

Kepemimpinan Demokratis: Persepsi Guru Sekolah Dasar

Destri Rahmawati¹, Rusi Rusmiati Aliyyah²

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Djuanda

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Djuanda

DestriRahmawati80@gmail.com

Rusi.rusmiati@unida.ac.ad

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan gaya kepemimpinan pendidikan demokratis di sekolah dasar berdasarkan persepsi guru. Data yang dikumpulkan melalui pengisian kuisioner google form terhadap 15 guru sekolah dasar yang berada di kabupaten bogor diantaranya Sdn Tanjungsari 02, Sdn Antajaya 02, dan Sdn Cilengsi 02. Analisis data yang dilakukan menggunakan kuasi kualitatif. Analisis menemukan empat subtema utama: tantangan, dampak positif, dampak negative, dan manfaat dalam penerapan gaya kepemimpinan pendidikan demokratis. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kepemimpinan demokratis, pemimpin harus proaktif dalam menentukan tugas dan nilai setiap guru dan secara konsisten membuat proposal berdasarkan ide-ide yang dipikirkan dengan baik. Dengan demikian, kepemimpinan demokratis dalam pendidikan ditandai dengan proses pengembangan proposal yang melibatkan banyak pemangku kepentingan tetapi juga menghasilkan manfaat yang signifikan seperti meningkatkan modal sosial dan meningkatkan motivasi belajar. Meskipun memiliki efek positif pada menciptakan lingkungan yang mencurigakan, hambatan utama adalah kesulitan mengatasi ketidaktahuan kolektif. Untuk alasan ini, pendekatan seimbang antara partisipasi aktif dan efisiensi manajerial diperlukan untuk memberikan pendidikan yang demokratis, efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: gaya kepemimpinan, demokratis, kepemimpinan

PENDAHULUAN

Kepemimpinan adalah aspek yang sangat penting dalam mengelola lembaga pendidikan. Dari lembaga-lembaga ini, sumber daya manusia yang mampu beradaptasi dengan situasi lokal dan global akan dikembangkan melalui pendidikan

di dalam lembaga. (Nurzaima, 2018). Kepemimpinan dari sebuah lembaga tidak terlepas dengan sekolah bermutu dan berkualitas. Karena kepemimpinan organisasi memprioritaskan integritas dan standar akademik. Standar pendidikan merupakan salah satu tujuan utama strategi organisasi pendidikan (Kurniawan, 2022). Sekolah yang bermutu dapat meningkatkan kualitas yang telah dapat memenuhi atau bahkan dapat melebihi dari yang diharapkan (Rasmitadila et al., 2021). Pemimpin mempunyai tanggung jawab yang sangat penting untuk mengawasi, mengevaluasi dan sumber pendidikan yang tersedia di sekolah. Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan yang memadai untuk mengambil inisiatif dan prakarsa dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah .

Pemimpinan adalah proses dimana seorang pemimpin mengembangkan visi dan bersedia terlibat dalam interaksi yang berarti dengan setiap peserta untuk mencapai tujuan mereka. Kepemimpinan adalah upaya seseorang untuk menyakiti orang lain sehingga anggota kelompok dapat mencapai tujuan tertentu (Rojati et al., 2021). kepemimpinan adalah asal gerak organisasi untuk menggapai tujuan (Jonisar et al., 2022) . Pemimpin sekolah harus mampu mendukung pekerjaan guru dengan menunjukkan rasa keakraban dan rasa kerendahan hati baik secara individu Setiap sekolah mempunyai gaya kepemimpinan yang berbeda – beda dan untuk dapat memimpin suatu lembaga secara efektif maka diperlukan gaya kepemimpinan efektif yang berbeda-beda.

Tujuan dari pendidikan peer-to-peer adalah untuk mendukung pemimpin pendidikan dalam upaya mereka untuk memahami, berkomunikasi, dan berkolaborasi sehingga seorang guru dapat menunjukkan pembelajaran kolaboratif. (Mattayang, 2019). Seorang pemimpin mungkin bisa menerapkan metode kepemimpinan yang lebih baik atau bervariasi untuk tercapai tujuan dengan baik dan maksimal. Gaya kepemimpinan adalah sebuah norma perilaku yang dimiliki dan digunakan seseorang untuk mempengaruhi perilaku orang lain dengan seperti apa yang dilihatnya (Purwanto et al., 2020). Kualitas yang telah diraihnya untuk

mepengaruhi bawahannya, guna perintah untuk mengaktifkan kerjasama bawahan yang produktif dan mencapai tujuan bersama.

Gaya kepemimpinan adalah tingkah laku atau cara yang dapat digunakan oleh seorang pimpinan lembaga untuk mengurangi kecemasan, perasaan, sikap, dan perilaku anggotanya (Yanti, 2021). Gaya kepemimpinan diartikan sebagai cara tingkah laku yang khas dari seorang pemimpin terhadap para anggota kelompoknya. Terdapat tiga gaya kepemimpinan kepala sekolah yang paling luas dan sudah dikenal yaitu gaya kepemimpinan otokratis, demokratis, dan laissez faire (Endaryono et al., 2021). Hersert dan Blanchard mengutarakan bahwasan gaya kepemimpinan yang efektif itu berbeda sesuai dengan kematangan anggota. Di mana Kematangan atau kedewasaan bukan dalam arti usia atau stabilitas emosional yang bermakna keinginan untuk berprestasi kesediaan untuk menerima tanggung jawab, dan mempunyai kemampuan serta pengalaman berhubungan dengan tugas.

Gaya kepemimpinan sangatlah berpengaruh terhadap peningkatkan kinerja anggota, seperti guru (Nurhikmah et al., 2019). Pemimpin sulit dinilai menggunakan satu gaya kepemimpinan karena gaya kepemimpinan pada dasarnya sifatnya sementara dan dapat berubah. Faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan adalah kepribadian seorang pemimpin sendiri (Nurlina et al., 2021). Salah satu contoh perilaku kepemimpinan adalah interkasi antara pemimpin dan bawahan. (Fauzi, 2019).

Gaya kepemimpinan akan selalu berpengaruh besar terhadap kinerja kepala sekolah. Gaya yang dapat diterapkan atau dapat dilakukan oleh kepemimpinan sekolah adalah gaya kepemimpinan pendidikan demokratis. Kepemimpinan demokratis adalah gaya kepemimpinan yang sangat berpengaruh yang memiliki dampak yang signifikan pada organisasi. Akibatnya, nilai-nilai demokratis adalah yang sudah ada dalam kata-kata pemimpin sendiri dan mampu diungkapkan melalui mengenali kritik dan kebijaksanaan dari lingkungannya (Nurzaima, 2018). Gaya kepemimpinan demokratis adalah cara pemimpin yang melibatkan para member

pengambilan keputusan dan pemecahan masalah secara bermusyawarah, sedangkan mendengarkan pendapat dan menghargai sebagai memberi pemimpin dalam pencapaian suatu tujuan (Rachmadhani et al., 2023). Selanjutnya kepemimpinan demokratis merupakan jenis kepemimpinan yang dapat menjunjung tinggi kepentingan setiap anggota organisasi, karena merupakan tipe kepemimpinan yang dapat menjunjung tinggi kepentingan setiap anggotanya.

Kepemimpinan demokratis berpusat pada prinsip-prinsip martabat manusia dan menghormati hak asasi manusia dan nilai-nilai yang dipertahankan oleh masyarakat (Sari et al., 2020). Gaya kepemimpinan demokratis, menurut siagian, ditandai dengan keadaan terus-menerus ketidakpercayaan bahwa umat manusia adalah sumber daya yang terbatas. Ia terus-menerus berusaha untuk menyeimbangkan tujuan organisasi dan tujuan pribadi dengan kepentingan dan kebutuhan anggota-anggotanya. Ini juga ditandai dengan penolakan sardonik untuk menerima kritik dan ketidakpercayaan dari anggotanya, tampilan pemahaman bersama, tekad untuk membuat anggota kelompok lebih sukses daripada sebelumnya, dan upaya berterusan untuk meningkatkan kapasitas individu. (Lantupa Kumowal & Tuerah, 2022).

penelitian ini memiliki tujuan untuk mengalisis bagaimana penerapan gaya kepemimpinan pendidikan demokratis yang diterapkan di 3 sekolah yang berbeda di wilayah kabupaten bogor. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam mengidentifikasi penerapan gaya kepemimpinan pendidikan demokratis.

METODE PENELITIAN

1.1 Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, di mana penggunaan teori sebagian besar diabaikan sebagai metode untuk pengumpulan data, analisis, dan pemecahan masalah (Syahrizal & Jailani, 2023). Penelitian ini tidak dapat sepenuhnya diklasifikasikan sebagai kualitatif. Salah satu jenis desain penelitian kualitatif adalah

desain penelitian sederhana. (SRD). SRD adalah metode desain penelitian yang menggunakan teori untuk membantu peneliti menganalisis data dalam pengaturan lapangan. mengatasi masalah tersebut. Metodologi penelitian SRD terdiri dari 5 langkah utama: 1) Mengidentifikasi konteks sosial dan mendefinisikan pertanyaan penelitian (social context and research questions). 2) melakukan tinjauan literatur. (3) Melakukan metode pengumpulan. 4) Menganalisis data (Analysis of data). 5) Laporan dan hasil analisis.

1.2 Peserta

Partisipan Dalam penelitian ini berjumlah 15 Orang Guru Di 3 yang berada di kabupaten Bogor yang terdiri dari Sdn Tanjungsari 02, Sdn Antajaya 02, dan Sdn cilengsi 02. Pemilihan 3 sekolah tersebut karena sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Tektik penelitian yang dilakukan dalam pengambilan sampel ini menggunakan kuisisioner melalui google form. Data deskriptif mengenai karakter demografi termasuk gender, lama mengajar, golongan, dan jenjang pendidikan disajikan pada *tabel 1*

Tabel 1. Profil responden

Profil responden	Frekuensi	Perstase %
Jenis kelamin		
Pria	7	47
Wanita	8	53
Lama mengajar		
25-30 Tahun	4	27
31-35 Tahun	3	20
36-40 Tahun	1	7
41-45 Tahun	2	13

46-50 Tahun	1	7
50 Tahun ke atas	2	13
Golongan		
II C	1	7
III A	5	33
III B	1	7
IV B	1	7
Honorer	7	47
Jenjang pendidikan		
Sma	1	7
Sarjana	11	73
Magister	3	20
Dokter	0	0

1.3 Pengumpulan data

Dalam penelitian ini Pengumpulan data diperoleh melalui pengisian kuisisioner google form terhadap 15 guru sekolah dasar yang berada di kabupaten bogor yang diantaranya Sdn Tanjungsari 02, Sdn Antajaya 02, Sdn Cilengsi 02.

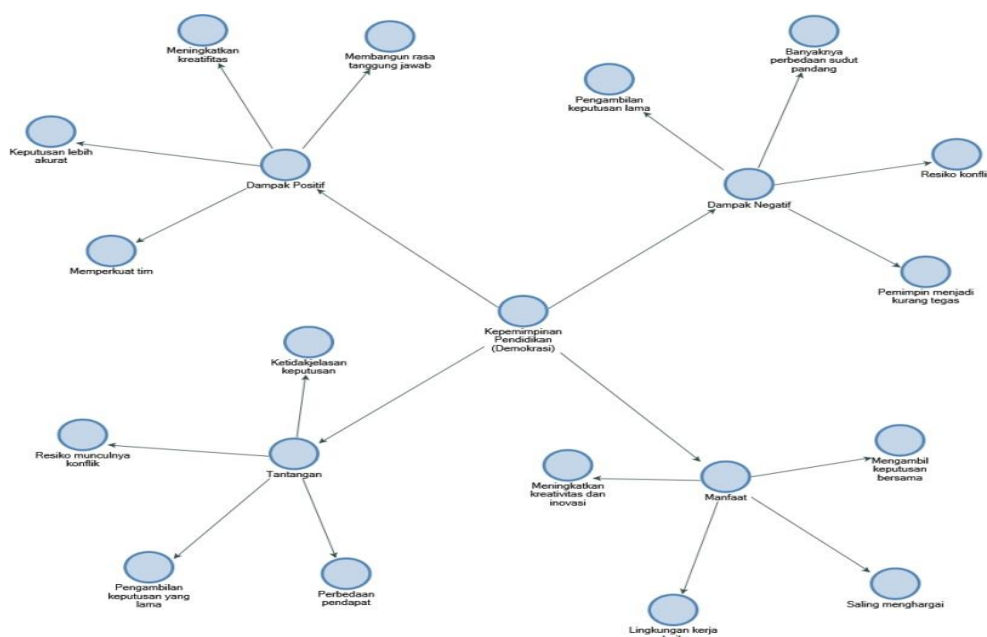
Panduan pengisian kuisisioner yang dilakukan berdasarkan dengan konsep menggali Gaya Kepemimpinan Pendidikan Demokratis terdapat empat aspek pertanyaan diantaranya: dampak positif, dampak negative, tantangan, manfaat.

Pengisian kuisisioner dilakukan selama 7 hari mulai tanggal 21 s/d 27 November 2023 terhadap 15 responden. Sebelum melakukan penelitian Didalam peneliti ini melakukan kunjungan kepada setiap sekolah agar guru di setiap sekolah senantiasa dapat melakukan pengisian kuisisioner dan menyampaikan bahwa jawaban yang diberikan responden akan terjamin kerahasiannya.

Selanjutnya hasil pengisian kuisioner kemudian ditulis dan dibuatkan transkrip dari masing-masing hasil jawaban responden untuk dibuatkan kode-kode awal lainnya berdasarkan kesamaan tema. Pengisian kuisioner dilalukan untuk mendapatkan sejumlah data atau informasi yang relevan dengan topik penelitian.

1.4 Analisis data

Data yang diperoleh dari instrumen ini kemudian dianalisis menggunakan metodologi yang sama dengan model Miles dan Huberman, yaitu data dimulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan(Thalib, 2022). Dalam penelitian ini menggunakan Program NVivo 12. Program NVivo ini memfasilitasi pengkodean dan kategorisasi penelitian. Setiap jawaban responden mengenai gaya Kepemimpinan Pendidikan Demokratis kemudia di kembangkan lalu mencari kode pada setiap responden dan kategorisasi serta mengintegrasikan antar kode untuk menyederhanakan setiap kode agar mempermudah



mengidentifikasi tema-tema yang diberikan responden dalam menanggapi pertanyaan peneliti (lihat Gambar 1).

Gambar 1. Analisis data terhadap gaya kepemimpinan pendidikan (Demokratis)

Peneliti selanjutnya melakukan kredibilitas dengan membuat instrumen pengumpulan data berdasarkan tinjauan literature yang akurat.

HASIL

1. Tantangan

Tantangan berdasarkan hasil persepsi guru mengenai pemeran gaya Kepemimpinan Pendidikan Demokratis menghasilkan empat subtema diantaranya yaitu perbedaan pendapat, beresiko akan munculnya suatu konflik, dalam pengambil keputusan menjadi tidak jelas, dan membutuhkan banyak waktu dalam mengambil keputusan. Gambar 1 menunjukkan tantangan penerapan gaya kepemimpinan pendidikan (Demokratis).

Gambar 1



Bedasarkan pada gambar 1, tantangan dalam penerapan gaya kepemimpinan pendidikan demokratis ini yaitu perbedaan pendapat karena setiap individu atau kelompok memiliki pemahaman yang berbeda-beda sehingga menghasilkan perbedaan pendapat. Guru 1 mengatakan:

Perbedaan pendapat menjadi tantangan dalam penerapan gaya kepemimpinan pendidikan (demokratis) karena setiap individu atau kelompok dapat mengutarakan ide-ide atau gagasan-gagasan sehingga akan menimbulkan ketegangan atau kecemasan yang akan mengakibatkan perpecahan.

Selain hal tersebut, menjadi tantangan dalam penerapan gaya kepemimpinan pendidikan demokratis yaitu beresiko akan munculnya suatu konflik. Munculnya konflik karena faktor akibat perubahan kebijakan, ketidaksetaraan partisipasi, dan kebutuhan untuk Meningkatkan kepercayaan di antara semua pihak yang terlibat.

Guru 2 mengatakan:

munculnya suatu konflik bisa terjadi karena ketidaksejutan dalam pengambil keputusan dan kurangnya partisipasi dan keterlibatan aktif dari semua pemangku.

kemudian, ketidakjelasan dalam pengambil keputusan disebabkan terlalu banyak pendapat dapat membuat proses tersebut menjadi rumit dan sulit untuk mencapai kesepakatan yang jelas. Selain itu, adanya ketidakpastian atau kurangnya pemimpin yang mampu mengarahkan diskusi menuju keputusan yang kongkret juga dapat menyebabkan ketidakjelasan tersebut. Guru 4 mengatakan:

Tantangan dalam gaya kepemimpinan pendidikan demokratis, ketidakjelasan dalam mengambil keputusan dapat muncul karena adanya berbagi pendapat dari setiap individu atau tim sehingga proses tersebut akan menjadi rumit. selain itu, pemimpin kurang mampu mengarahkan dan memfasilitasi pembicaraan menuju keputusan, maka hasilnya menjadi tidak jelas.

Selanjutnya, tantangan dalam penerapan gaya kepemimpinan pendidikan Demokratis yaitu membutuhkan banyak waktu dalam mengambil keputusan karena melibatkan banyak pihak dan keinginan untuk mencapai persetujuan sehingga dapat memperlambat proses pengambil keputusan. Hal ini disampaikan oleh guru 3:

Keterlibatan banyak pihak dan keinginan untuk mencapai konsesus dapat memperlambat proses pengambilan keputusan, yang bisa menjadi tidak efisien dalam situasi mendesak.

Memiliki kemampuan komunikasi yang baik merupakan yang hal penting yang harus dimiliki dalam penerapan kepemimpinan pendidikan demokratis. Komunikasi menjadi salah satu tantangan kepemimpinan pendidikan demokratis diantaranya perbedaan pendapat dari setiap individu, pemahaman yang tidak sama terhadap permasalahan, itu yang harus dipertimbangkan . Guru 7 mengatakan:

Dalam konteks kepemimpinan pendidikan demokratis yang menjadi tantangan adalah komunikasi. Komunikasi yang kurang baik sering terjadi karena adanya

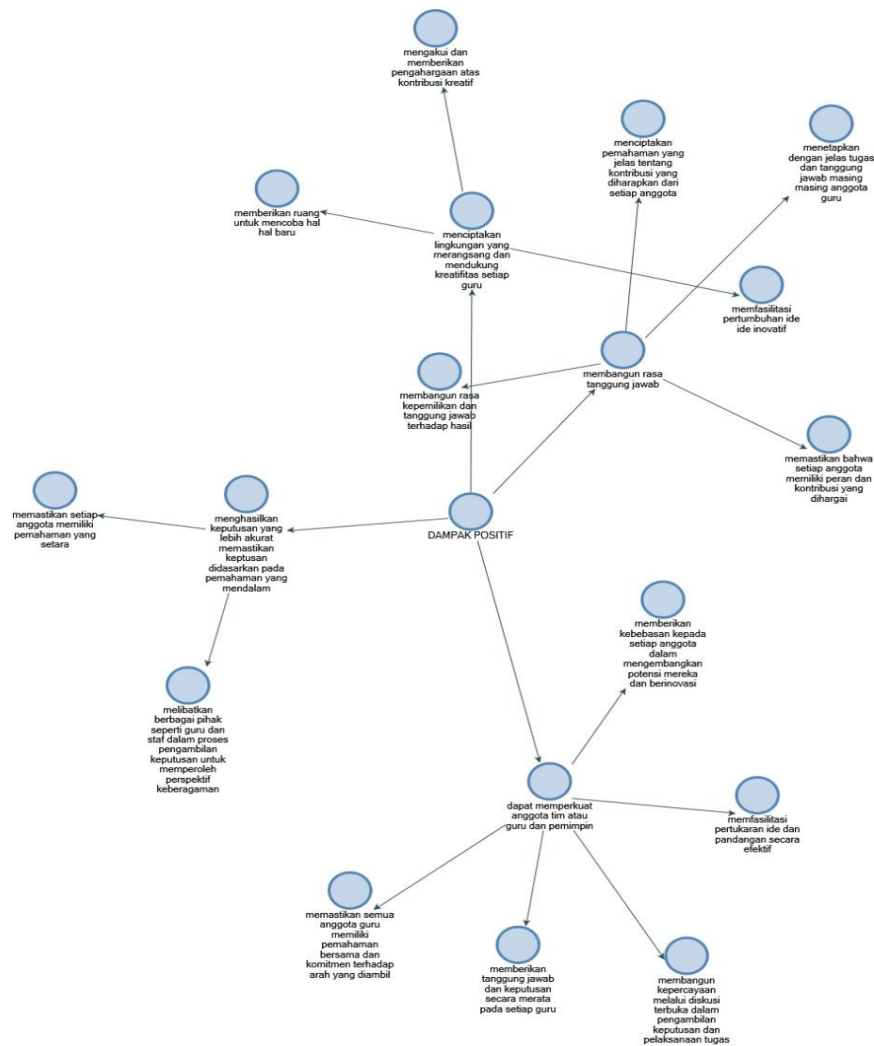
kompleksitas struktur partisipatif. Hal tersebut dapat menghambat komunikasi.

2. Dampak positif

Demokrasi adalah jenis pemerintahan sendiri yang menekankan hubungan interpersonal yang sehat. Sehingga dalam penerapan gaya pendidikan demokratis mengharapkan setiap individu atau kelompok berkembang sesuai potensi.

Dampak positif dalam penerapan gaya kepemimpinan pendidikan menghasilkan 4 subtema yaitu kepemimpinan demokratis dapat meningkatkan kerjasama antara guru dan kepala sekolah, kepemimpinan demokratis menghasilkan keputusan yang lebih akurat, penerapan gaya kepemimpinan demokratis dapat meningkatkan kreativitas guru, dan dapat membangun rasa tanggung jawab. Gambar 2 menunjukkan dampak positif dari penerapan gaya kependidikan demokratis.

Gambar 2



Kepemimpinan pendidikan demokratis berpengaruh positif terhadap kinerja individu atau kelompok. Dampak positif dalam penerapan gaya kepemimpinan pendidikan demokratis diantaranya yaitu meningkatkan kerjasama antara guru dan kepala sekolah karena melibatkan anggota tim dalam pengambilan keputusan. Guru 3 mengatakan:

Penerapan kepemimpinan pendidikan demokratis, dengan memberikan ruang bagi partisipasi dan keterlibatan semua anggota guru, dapat menciptakan dampak positif yang memperkuat tim.

Selanjutnya, kepemimpinan demokratis menghasilkan keputusan yang lebih akurat karena melibatkan banyak kontribusi dan persepektif beragam dari seluruh anggota, termasuk guru. Guru 7 mengatakan:

Melibatkan banyak orang dalam pengambil keputusan membawa ke dalam diskusi yang beragam pengalaman, pengetahuan, dan pandangan, ada potensi untuk pertimbangan yang lebih komprehensi dan terarah.

Gaya kepemimpinan pendidikan demokratis memberikan ruang partisipasi kepada semua guru, merangsang pertukeran ide, dan mengahragai keberagaman pendapat. Hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung kreativitas karena setiap individu merasa dihargai dan memiliki kesempatan untuk berkontribusi secara unik. Guru 7 mengatakan.

Dampak positif penerapan kepemimpinan pendidikan demokratis yaitu dapat meningkatkan kreativitas, karena melibatkan partisipasi aktif, memberikan kebebasan berekspresi dan berkontribusi dengan ide kreatif setiap guru.

Dalam gaya kepemimpinan pendidikan demokratis, setiap guru merasa memiliki peran dalam pencapaian tujuan bersama dan keputusan yang di ambil bersama-sama menciptakan rasa kepemilikan kolektif terhadap goal. Dengan merasa memiliki andil dalam proses pengambilan keputusan, anggota cenderung lebih bertanggung jawab terhadap implementasi keputusan tersebut dan kesuksesan bersama . guru 11 mengatakan:

Partisipasi aktif dari semua anggota tim dalam pengambil keputusan menciptakan rasa tanggung jawab lebih besar, karena individu merasa memiliki peran dalam bentuk arah dan kebijakan, sehingga lebih cenderung merasa bertanggung jawab terhadap hasilnya.

Kepemimpinan pendidikan demokratis memberikan dampak positif yang signifikan pada kinerja dan kepuasan guru. Semakin gaya diterapkan lebih hati-hati, maka semakin baik yang dihasilkan juga lebih cermat.

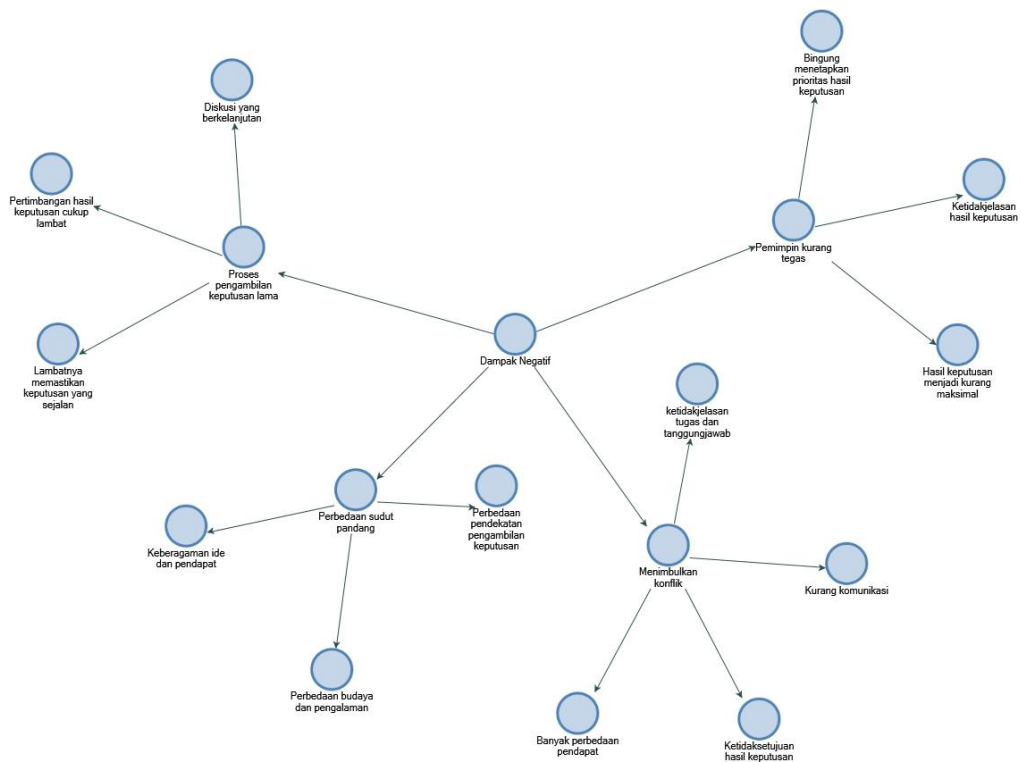
3. Dampak negative

Meskipun gaya kepemimpinan pendidikan demokratis memiliki kelebihan ada beberapa dampak negative yang mungkin akan timbul. Kesuksesan gaya

kepemimpinan pendidikan demokratis tergantung pada kemampuan pemimpin untuk mengelola dinamika kelompok, memfasilitasi dan komunikasi yang efektif, dan menjaga focus pada tujuan bersama. Jika tidak baik, gaya kepemimpinan demokratis dapat menimbulkan dampak negative dalam menjaga efisiensi dan menghindari konflik yang merugikan.

Dampak negative dari persepsi guru menghasilkan 4 subtema kepemimpinan demokratis berdampak pada pengambil keputusan menjadi lama, banyaknya perbedaan sudut pandang, timbulnya konflik, dan pemimpin menjadi kurang tegas. Gambar 3 menunjukkan dampak negative.

Gambar 3



Berdasarkan gambar 3, dampak negative dalam penerapan kepemimpinan pendidikan demokratis dengan pengambil keputusan bersama, proses yang melibatkan banyak pihak dapat memakan waktu lebih lama. Karena Keputusan

memerlukan diskusi yang mendalam, kesepakatan, dan koordinasi antarberbagai pihak. Guru 1 mengatakan:

Dalam kepemimpinan pendidikan demokratis, pengambil keputusan bersama cenderung memakan waktu lebih lama karena melibatkan banyak pihak dalam proses diskusi dan consensus.

Selanjutnya, banyaknya perbedaan sudut pandang menjadi dampak negative gaya kepemimpinan pendidikan demokratis. Perbedaan sudut pandang muncul karena setiap individu atau kelompok memiliki nilai, tujuan, dan kepentingan yang berbeda. Guru 2 mengatakan :

Dampak negative gaya kepemimpinan pendidikan demokratis yaitu banyaknya perbedaan sudut pandangan karena proses pengambil keputusan melibatkan partisipasi aktif dari berbagai stakeholder dengan latar belakang, pengalaman, dan kepentingan yang beragam.

Kemudian, dalam kepemimpinan pendidikan demokratis memiliki dampak negative yaitu memicu munculnya konflik. Meskipun banyak pihak, keradang adanya kebebasan berpendapat dapat memunculkan konflik. Penting untuk mengelola perbedaan pandangan agar konflik tidak merugikan proses pendidikan.

Guru 4 mengatakan:

Proses pengambilan keputusan yang terbuka untuk partisipasi dapat menciptakan perbedaan pendapat. Konflik muncul jika manajemen konflik dan komunikasi yang efektif tidak diterapkan, sehingga penting untuk mengelola perbedaan agar tidak merugikan tujuan pendidikan.

Kepemimpinan pendidikan demokratis sering kali melibatkan proses pengambilan keputusan bersama dan memberikan ruang untuk partisipasi anggota. pemimpin dapat dianggap kurang tegas karena harus mempertimbangkan berbagai pendapat dan kepentingan. Hal ini dapat menghambat kecepatan pengambilan keputusan dan pelaksanaan tindakan, yang pada gilirannya dapat dianggap sebagai dampak negatif oleh beberapa pihak. Guru 7 mengatakan:

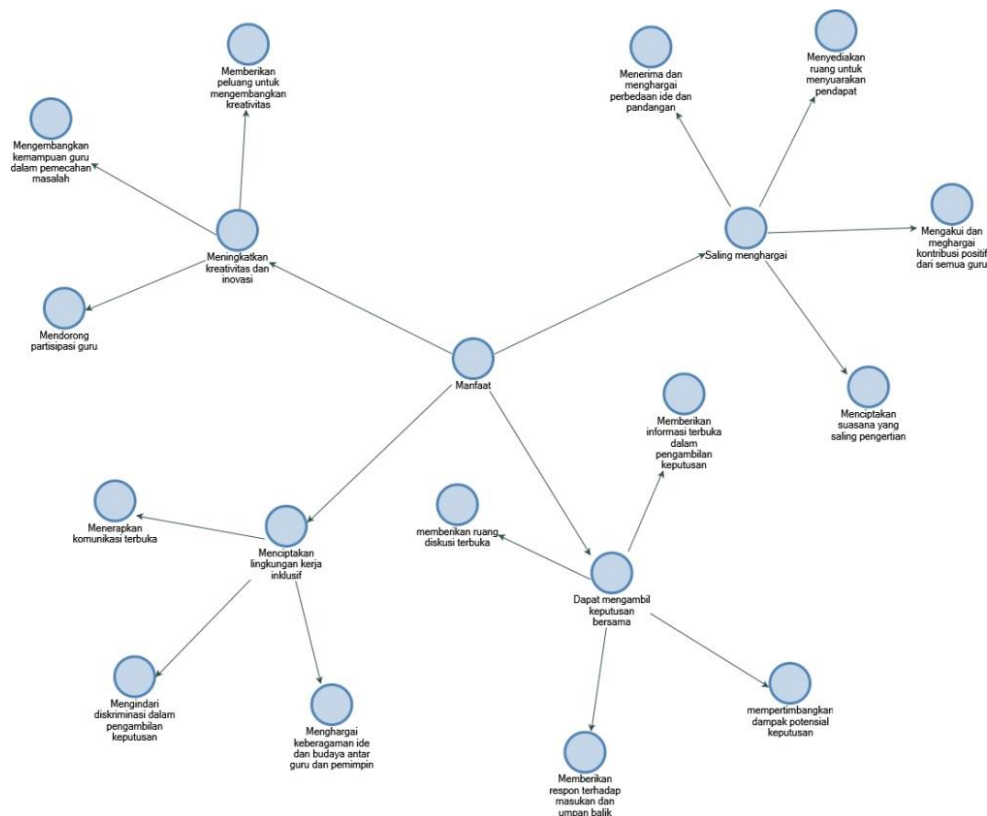
Salah satau dampak negative Kepemimpinan pendidikan demokratis pemimpin dianggap kurang tegas. Pemimpin yang berusaha mencapai konsensus bisa terlihat kurang tegas karena harus memperhatikan berbagai pendapat dan mencapai kesepakatan.

4. Manfaat

Gaya kepemimpinan demokratis merupakan salah satu gaya kepemimpinan yang memperhatikan kepentingan banyak orang dalam mengambil keputusan. Gaya kepemimpinan pendidikan yang diterapkan memiliki manfaatnya tersendiri bagi upaya pengembangan.

Manfaat yang di peroleh dari penerapan gaya kepemimpinan pendidikan yakni meliputi 4 subtema diantaranya dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi setiap guru, menghasilkan keputusan bersama ,menciptakan lingkungan kerja yang inklusif, saling menghargai satu sama lain . Gambar 4 menunjukkan manfaat penerapan gaya kepemimpinan pendidikan demokratis.

Gambar 4



Gaya kepemimpinan pendidikan demokratis memberikan ruang partisipatif dan kolaboratif, memungkinkan setiap guru untuk berkontribusi dengan ide-ide mereka. Dalam lingkungan ini, terjadi pertukaran gagasan yang merangsang kreativitas. Kesetaraan dan kebebasan berpendapat dalam kepemimpinan demokratis juga mendukung inovasi, karena menghargai perbedaan dan mendorong eksplorasi ide-ide baru tanpa takut untuk berinovasi. Guru 4 mengatakan:

kebebasan berekspresi dan kerja sama tim yang ditekankan dalam pendekatan demokratis juga menciptakan kondisi yang mendukung inovasi, karena menginspirasi eksplorasi ide-ide baru dan solusi kreatif untuk tantangan pendidikan.

Selanjutnya, kepemimpinan demokratis memiliki manfaat dalam menghasilkan keputusan bersama karena melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pihak. Hal ini dapat menghasilkan yang lebih inklusif dan mendukung kepentingan banyak orang. Guru 1 mengatakan:

Manfaat yang dirasakan dalam kepemimpinan demokratis ini dapat menghasilkan keputusan bersama dengan efektif sehingga keputusan yang dihasilkan akan lebih baik dan lebih diterima seluruh anggota

Kemudian, manfaat kepemimpinan pendidikan demokratis dapat menciptakan lingkungan kerja inklusif. Lingkungan kerja inklusif adalah proses yang melibatkan pembangunan budaya, kebijakan, dan praktik di lingkungan kerja yang memastikan keberagaman dihargai, diakui, dan dimanfaatkan untuk mencapai kesuksesan bersama. Guru 3 mengatakan:

Kepemimpinan demokratis mendukung penciptaan lingkungan kerja yang inklusif dengan melibatkan partisipasi aktif dari seluruh anggota guru dan memastikan bahwa berbagai perspektif, latar belakang, dan keahlian dihargai. Hal ini menciptakan ruang untuk menerima dan memahami perbedaan, mendukung keberagaman, dan membangun kebijakan yang mencerminkan kepentingan bersama.

selanjutnya, kepemimpinan demokratis menciptakan saling menghargai karena memberikan ruang partisipasi setiap individu, memfasilitasi diskusi terbuka dan

mendorong pengambilan keputusan bersama, hal ini membangun rasa keterlibatan dan mengakui nilai pendapat beragam, mempekuat fondasi saling menghargai di antara bawahan/guru. Guru 6 mengatakan:

kepemimpinan demokratis mendorong saling menghargai karena melibatkan partisipasi dari seluruh anggota/bawahan dalam pengambil keputusan. Dan karena itu juga dapat menciptakan kesadaran akan saling menghormati hak setiap guru lain untuk berbicara.

Pemimpin demokrasi adalah mereka yang bekerja keras untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam diri mereka sendiri sebagai pemimpin, yang berusaha keras untuk melindungi reputasi mereka agar selalu berhasil, yang mulai dengan menerima kritik dan saran dari orang lain, dan yang memprioritaskan meningkatkan lingkungan kerja mereka.

Hasil

Kepemimpinan demokratis adalah contoh yang baik untuk kelompok Dan tanggung jawab pemimpin untuk memastikan semua tugas anggota terkoordinasi. (Nines & Oktarini, 2021). Setiap pemimpin dalam pendidikan demokratis memiliki karakter yang kuat dan mendorong pendidik untuk mengambil peran aktif dalam menciptakan kesadaran, mengekspresikan pendapat, dan mengevaluasi siswa. (Sekolah, 2015).

Gaya kepemimpinan demokratis yang mencakup guru dan pemimpin dalam pengambilan keputusan guna menumbuhkan komitmen kerja untu mencapai tujuan(Banani et al., 2022)

Gaya kepemimpinan ditandai dengan dominasi pemimpin sebagai pengawal dan pengawas, serta pemimpin yang secara konsisten mempertahankan dan mengembangkan suatu lembaga(Kedisiplinan et al., 2022). Selain itu dinyatakan melalui perilaku pemimpin eksekutif(Demokratis & Dan, n.d.).

Kepemimpinan demokratis adalah untuk memaksimalkan potensi setiap orang, menghormati martabat masing-masing orang, dan menyarankan setiap guru. (Nurzaima, 2018). Seorang pemimpin demokratis dihormati dan ditoleransi tetapi

tidak terancam karena para pemimpin demokrasi mendorong setiap anggota untuk mengembangkan ide-ide inovatif dan kreatif mereka sendiri (Jurnal et al., 2023). Kepuasan kinerja dipengaruhi oleh bimbingan guru dengan dominasi (Febriantina et al., 2020).

Jenis-jenis kepemimpinan ini kadang-kadang disebut sebagai kepemimpinan yang berfokus pada guru, kepemimpinannya yang melibatkan jenis pendidikan apa pun, pemerintahan yang berpartisipasi atau konsultatif (Yanti, 2021). Pemimpin yang berkonsultasi pada anggota dalam mendiskusikan suatu usaha atau tindakan putusan bersama (Badiklatlitbang, 2020)

KESIMPULAN

Gaya kepemimpinan pendidikan demokratis adalah gaya pemimpin yang memberikan wewenang secara luas kepada guru. Dalam kepemimpinan demokratis, pemimpin harus mengambil peran aktif dalam menentukan tugas dan nilai-nilai masing-masing guru dan secara konsisten membuat keputusan berdasarkan proposal yang beralasan..

gaya kepemimpinan pendidikan demokratis terbukti menantang dengan proses pengambilan keputusan yang melibatkan banyak pihak, namun juga menghadirkan manfaat substansial seperti pengembangan keterampilan sosial dan peningkatan motivasi belajar. Meskipun dampak positifnya menciptakan lingkungan inklusif, tantangan utama muncul dari kesulitan dalam mengelola keputusan kolektif. Oleh karena itu, perlunya keseimbangan antara partisipasi yang aktif dan keefisienan manajemen untuk mencapai pendidikan yang demokratis, efektif, dan berdaya.

REFERENSI

Badiklatlitbang, P. (2020). *PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS , MOTIVASI BADAN PENDIDIKAN , PELATIHAN , PENELITIAN DAN KABUPATEN TOLITOLI THE INFLUENCE OF DEMOCRATIC LEADERSHIP STYLE , MOTIVATION AND WORK DISCIPLINE ON OFFICIALS '*

PERFORMANCE IN THE BOARD OF EDUCATION , TRAINING . 02, 67–80.

- Banani, P. F., Dhoni, A. R., & Putri, R. A. (2022). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. 4(6), 7526–7531.*
- Demokratis, G. K., & Dan, D. K. (n.d.). *Gaya kepemimpinan demokratis, disiplin kerja dan imbalan finansial terhadap kinerja pegawai pada yayasan persatuan perguruan taman siswa curup. 25(1), 66–81.*
- Endaryono, B. T., Wasliman, I., Iriantara, Y., & Sauri, U. S. (2021). *Gaya Kepemimpinan Demokratik Kepala Smk Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Berdaya Saing Di Smk Bina Mandiri Dan Smk Karya Guna 2 Kota Bekasi. JABE (Journal of Applied Business and Economic), 7(3), 357.*
<https://doi.org/10.30998/jabe.v7i3.9125>
- Fauzi, F. (2019). *Gaya Kepemimpinan Demokratik Kepala Sekolah Dan Kedisiplinan Siswa. Jurnal PAI, 2 no.1, 29.*
- Febriantina, S., Suparno, Marsofiyati, & Aliyyah, R. R. (2020). *How school culture and teacher's work stress impact on teacher's job satisfaction. International Journal of Learning, Teaching and Educational Research, 19(8), 409–423.*
<https://doi.org/10.26803/ijlter.19.8.22>
- Jonisar, Syatiri Ahmad, Tentri Septiyani, Asmawati, & Dudi Suprihadi. (2022). *Konsepsi Kepemimpinan Pendidikan Dalam Islam. Al-Afkar, Journal For Islamic Studies, 233–240. https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.338*
- Jurnal, J. I. A., Ta, I. A.-, Wulandari, R., Saleh, M., Mukhlisin, A., Jurnal, J. I. A., & Ta, I. A.-. (2023). *Gaya Kepemimpinan Demokratik Kepala Madrasah Dalam Mengelola Kinerja Guru di MAS Babussalam Besilam. 2(1), 36–44.*
- Kedisiplinan, T., Di, G., & Muhammadiyah, S. M. A. (2022). *Glatthorn, Allan A. Supervisory Leadership Introduction To Instructional Supervision. Printed in The United States of America: Harper Collins Publisers, 1990. 12. -24-. 20(1), 24–39.*

- Kurniawan, H. (2022). Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam: Mengkritik Gaya Kepemimpinan Klasik Di Era Informasi. *Proceedings of Internasional Conference on Islamic Studies*, 1(1), 5. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/icis/article/view/12668>
- Lantupa Kumowal, R., & Tuerah, R. (2022). Tipe Kepemimpinan Demokratis dan Relevansinya pada Proses Pembelajaran Pendidikan Kristen. *Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen*, 2(1), 56–65.
- Mattayang, B. (2019). Tipe Dan Gaya Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Teoritis. *JEMMA | Journal of Economic, Management and Accounting*, 2(2), 45. <https://doi.org/10.35914/jemma.v2i2.247>
- Nines, N. P., & Oktarini, L. N. (2021). Pengaruh Komunikasi dan Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Prestasi Kerja Karyawan UD . Percetakan Suci di Gianyar. *Widya Amrita, Jurnal Manajemen, Kewirausahaan Dan Pariwisata*, 1(2), 757–768.
- Nurhikmah, I., Widyasari, & Sya, M. F. (2019). Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru. *E-Journal Skripsi: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 95–113.
- Nurlina, N., Safrida, S., Musmulyadi, M., & Burhan, B. (2021). Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Mempengaruhi Kinerja Pegawai. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.31539/alignment.v4i1.1571>
- Nurzaima, N. (2018). Identifikasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 18(3). <https://doi.org/10.30651/didaktis.v18i3.1847>
- Purwanto, A., Tukiran, M., Asbari, M., Hyun, C. C., Santoso, P. B., & Wijayanti, L. M. (2020). Model Kepemimpinan Di Lembaga Pendidikan: a Schematic Literature Review. *Journal of Industrial Engineering & Management Research (Jiemar)*, 1(2), 2722–8878. <https://doi.org/10.7777/jiemar.v1i2>

- Rachmadhani, S., Manafe, L. A., Manajemen, P. S., Tinggi, S., & Mahardhika, E. (2023). DEMAnD Digital Economic, Management and Accounting Knowledge Development ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS. *Msdm*, 05(01). <https://ejournal.stiepgri.ac.id/index.php/demand/article/view/313/242>
- Rasmitadila, Humaira, M. A., Aliyyah, R. R., & Rachmadtullah, R. (2021). Perceptions of student teachers on collaborative relationships between university and inclusive elementary schools: A case study in Indonesia. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 20(10), 274–290. <https://doi.org/10.26803/ijlter.20.10.15>
- Rojati, U., Saloom, M. K. I. G., Rosmawati, M. S., Pi, S., & Fathihani, M. S. (2021). *T e o r i*.
- Sari, Y., Khosiah, S., Maryani, K., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru PAUD. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 20–29. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.1874>
- Sekolah, P. K. (2015). *Kepemimpinan ideal kepala sekolah*. 3(2), 1–4.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>
- Thalib, M. A. (2022). Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya. *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah*, 5(1), 23–33. <https://doi.org/10.30603/md.v5i1.2581>
- Yanti, F. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Guru. *Journa Of Islamic Education Management*, 6(1), 9–24. <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/kelola>